

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1 Supit, Kawatu, dan Asrifuddin

Penelitian ini berjudul “Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pengisian Gas Elpiji Di PT. Sinar Pratama Cemerlang Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja pengisian gas elpiji di tempat kerja.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional. Cara pengambilan sampel nya menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden.

Hasil penelitian yang dilakukan (Supit et al., 2021), yaitu pengetahuan pekerja pengisian gas elpiji terhadap penggunaan APD adalah kategori baik (62,5%). Untuk sikap pekerja kategori sikap yang mendukung (65,6%). Sedangkan tindakan pekerja dalam penggunaan APD memiliki kategori tidak lengkap menggunakan APD (59%).

2.1.2 Kanza Dan Prihatini

Penelitian ini berjudul “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dalam Pemakaian APD pada Pekerja di Balai Yasa Manggarai PT. KAI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja dalam penggunaan APD.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Pengambilan data dengan dilakukan cara wawancara, telaah dokumen, dan observasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian dari (Kanza & Prihatini, 2020) adalah pengetahuan pekerja tentang Alat Pelindung Diri cukup baik, namun ada pekerja yang

tidak disiplin dalam penggunaan APD di tempat kerja. Fasilitas untuk APD cukup terpenuhi, namun masih ada beberapa APD yang belum tersedia dengan baik. Intruksi penggunaan APD sudah baik dan jelas, namun masih ada pekerja yang tidak patuh menggunakan APD lengkap. Slogan-slogan dan sosialisasi sudah dilakukan dari pihak manajemen. Alasan pekerja tidak memakai APD pada saat bekerja yaitu gerah, panas, dan tidak nyaman di pakai.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut keilmuan adalah semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan. Dalam OHSAS 18001:2007 K3 adalah suatu kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja ataupun orang lain seperti kontraktor, pemasok, pengunjung yang berada di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut keppmenaker No. 463/MEN/1993 yang dikutip (Setiawan & Wahyudin, 2021) dapat diartikan sebagai suatu upaya perlindungan untuk pekerja dan orang lain saat di tempat kerja agar kondisi tetap selamat dan sehat, dan untuk memaksimalkan produksi tetap aman dan efisien.

b. Tujuan K3

Adapun tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu sebagai berikut :

- 1) Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
- 2) Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

- 3) Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional (Presiden, 1970).

2.2.2 Alat Pelindung Diri (APD)

a. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri yang di singkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010). Menurut Tarwaka, 2014 dalam (Jatmiko, 2019) Alat Pelindung Diri (APD) yaitu suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja.

b. Peraturan Alat Pelindung Diri

Adapun beberapa dasar hukum penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja :
 - a. Pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa “Diwajibkan memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
 - b. Pasal 9 menyebutkan bahwa perusahaan mewajibkan memberikan pembinaan kepada tenaga kerja di antaranya, penyelenggaraan pelatihan K3, penyediaan alat pelindung diri, pencegahan kecelakaan dan pemberantasan kebakaran serta peningkatan K3 dan pemberian P3K bagi setiap pekerja yang bekerja di perusahaan sesuai persyaratan dan ketentuan yang berlaku.
 - c. Pasal 12 menyebutkan bahwa mengatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja dalam penerapan K3 di tempat kerja, yang bertujuan untuk menjamin perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja.

- d. Pasal 13 menyebutkan bahwa “barang siapa akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri yang diwajibkan”.
- 2) Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri :
 - a. Pasal 2 menyebutkan bahwa “Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja”. Alat pelindung diri harus sesuai SNI dan standar yang berlaku.
 - b. Pasal 4 ayat 1 menyebutkan bahwa “APD wajib digunakan di tempat kerja dimana dilakukan usaha pertanian, perkebunan, pembukaan hutan, pengerjaan hutan, pengolahan kayu, atau hasil hutan lainnya, peternakan, perikanan, dan lapangan kesehatan.
 - c. Pasal 5 menyebutkan bahwa “Pengusaha wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.
 - d. Pasal 6 menyebutkan bahwa “Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.
 - 3) Pasal 4 ayat 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 1 Tahun 1981 tentang kewajiban melaporkan penyakit akibat kerja, yang menyebutkan bahwa “Pengurus wajib menyediakan secara gratis semua APD yang diwajibkan”.

c. Tujuan Penggunaan APD

Menurut (Rahmatari Ayuni, 2019) tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu mengisolasi dan melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari suatu bahaya yang berasal dari tempat kerja dan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

d. Syarat - Syarat Alat Pelindung Diri

Dalam memenuhi persyaratan APD tentunya dalam pemilihan APD harus memenuhi SNI sesuai pekerjaan agar memaksimalkan penggunaannya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja di tempat kerja. Berikut syarat-syarat APD menurut Irzal tahun 2016 dalam (Marisun, 2019) yaitu :

- 1) Pakaian kerja harus seragam dan tingkat ketidaknyamanannya harus paling minim
- 2) Pakaian kerja tidak menimbulkan bahaya lain, seperti lengan terlalu lepas atau kain yang lepas dan memungkinkan termakan alat mesin.
- 3) Bahan pakaian kerja harus cukup tahan dari panas ataupun suhu tinggi yang memungkinkan dapat meleleh.
- 4) Pakaian kerja harus dirancang khusus untuk terhindar dari partikel-partikel panas terkait di pakaian seperti kantong celana dan lipatan-lipatan pakaian kerja.
- 5) Pakaian kerja harus memberi perlindungan yang cukup terhadap risiko bahaya pekerja sesuai dari sumber bahaya yang ada.
- 6) Tidak mudah rusak
- 7) Tidak mengganggu aktivitas pekerja
- 8) Mudah didapatkan di pasaran
- 9) Pakaian kerja memenuhi syarat spesifik lain dan nyaman saat di pakai.

e. Masalah Penggunaan APD

Dalam penggunaan APD tentunya ada beberapa masalah yang memungkinkan terjadi. Berikut beberapa faktor masalah penggunaan APD :

- 1) Tidak nyaman saat dipakai karena sesak.
- 2) Tidak nyaman saat dipakai dalam jangka waktu yang lama karena menimbulkan rasa panas.
- 3) Tidak pas saat dipakai

- 4) APD menghambat gerakan pada saat bekerja.
- 5) APD mengganggu penglihatan saat dipakai.
- 6) APD terlalu berat sehingga memperlambat pekerjaan karena cepat lelah.
- 7) APD tidak sesuai dengan risiko bahaya yang ada.
- 8) Terbatasnya ketersediaan APD untuk pekerja oleh perusahaan.

f. Jenis APD pada pekerja di area Assembly PT. Rekaindo Global Jasa

Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia pada area assembly di PT. Rekaindo Global Jasa yaitu sebagai berikut :

a. Kaca Mata

1) Pengertian

Menurut (Prasetya, 2015) mengatakan bahwa kaca mata yaitu suatu alat yang bertujuan untuk melindungi atau menutupi area sekitar mata.

2) Cara Memakai

Cara memakai kaca mata yaitu dengan memegang ganggang kaca mata dengan kedua tangan kemudian selipkan di atas telinga.

3) Syarat Kaca Mata

Kaca mata harus terbuat dari bahan yang sesuai standar dan mampu memenuhi tujuan bagi pemakainya dan sesuai jenis atau hazard yang diterima.

4) Manfaat dan Fungsi Kaca Mata

Kaca mata melindungi mata dari partikel halus atau debu kimia, logam dan serpihan kayu.

5) Bahaya/Kerugian Kaca Mata

Jika penggunaan kaca mata yang tidak benar maka dapat menimbulkan bahaya tersendiri bagi pemakainya. Seperti lensa yang tidak berpusat dengan benar atau kaca mata yang longgar sehingga dapat mengganggu penglihatan dan jika terjadi terus menerus akan merusak mata.

b. Sarung Tangan

1) Pengertian

Sarung tangan merupakan suatu alat yang dapat melindungi dan menutupi tangan dari goresan benda tajam, dari paparan bahan kimia, dari benda panas atau dingin, dan dari aliran listrik (Thita, 2018).

2) Cara Memakai

Cara pakai sarung tangan yaitu dengan memasukkan sarung tangan ke dalam jari-jari tangan terlebih dahulu kemudian tarik bagian bagian lainnya hingga pergelangan tangan.

3) Syarat Sarung Tangan

Sarung tangan harus terbuat dari bahan yang sesuai standar dan menyesuaikan jenis atau resiko bahaya yang diterima. Seperti sarung tangan dari karet untuk melindungi dari bahan kimia atau arus listrik, dan sarung tangan dari kain untuk melindungi dari goresan, percikan api atau suhu panas dan dingin.

4) Manfaat dan Fungsi Sarung Tangan

- a. Sarung tangan yang terbuat dari karet mampu melindungi kontaminasi dari bahan kimia dan arus listrik
- b. Sarung tangan yang terbuat dari kain berfungsi untuk melindungi tangan dari suhu panas dan dingin.

5) Bahaya/Kerugian Sarung Tangan

Sarung tangan yang digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan iritasi pada kulit.

c. Sumbat Telinga (*Ear Plug*)

1) Pengertian

Ear plug atau sumbat telinga yaitu alat untuk melindungi alat pendengaran dari kebisingan dan tekanan pada saat bekerja (Rahmatari Ayuni, 2019).

2) Cara Memakai

- a. Lipat atau gulung ear plug sampai berukuran kecil

- b. Tarik daun telinga ke arak belakang dan masukkan *ear plug* ke dalam telinga
- c. Kemudian pastikan ujung ear plug sudah tidak terlihat dari depan untuk menandakan bahwa pemasangan *ear plug* sudah benar

3) Syarat *Ear Plug*

Ear plug harus menyesuaikan dari ukuran, bentuk, dan lubang telinga untuk setiap manusia yang berbeda-beda. Jadi syarat menggunakan ear plug harus memiliki lubang telinga dengan diameter 3 sampai 14 mm atau 5 sampai 11 mm, terbuat dari karet alami dan sintetik.

4) Manfaat dan Fungsi *Ear Plug*

- a. Melindungi dan mengurangi paparan kebisingan yang masuk dalam telinga
- b. Ear plug mampu menurunkan intensitas kebisingan atau intensitas suara

5) Bahaya/Kerugian *Ear Plug*

- a. Tingkat proteksinya lebih kecil dibandingkan dengan *ear muff* (tutup telinga)
- b. *Ear plug* hanya dapat digunakan oleh lubang telinga yang kondisinya sehat
- c. Jika saat memakai *ear plug* dengan kondisi tangan yang kotor akan menyebabkan iritasi atau infeksi pada lubang telinga

d. Sepatu Pengaman (*Safety Shoes*)

1) Pengertian

Menurut (Wahyuni, 2019), sepatu pengaman atau *safety shoes* adalah sepatu yang memiliki sol yang berfungsi melindungi kebocoran yang mampu mengurangi bahaya kaki dari permukaan tempat kerja yang panas dan logam panas.

2) Cara Memakai

Cara pakai sepatu pengaman dengan benar yaitu pastikan ukuran kaki dan sepatu harus sama atau selaras, kemudian masukkan ke kaki dengan perlahan.

3) Syarat Sepatu Pengaman

Sepatu pengaman harus sesuai sama ukuran kaki untuk menghindari cedera kaki. Dan sepatu pengaman harus terbuat dari bahan yang nyaman untuk di pakai, seperti berbahan polyurethane dimana bahan tersebut dapat membuat sepatu ringan dan empuk. Adapun bahan lainnya terbuat dari campuran kimia sintetik sehingga sepatu menjadi kuat dan keras.

4) Manfaat dan Fungsi Sepatu Pengaman

Melindungi kaki dan mencegah kecelakaan fatal kecelakaan kerja seperti terimpa benda tajam, benda berat, benda panas, dan bahan kimia (Deni, 2018).

5) Bahaya/Kerugian Sepatu Pengaman

Selain harus menggunakan ukuran yang sama dengan ukuran kaki, adapun kerugian lainnya seperti terkena paparan bahan kimia atau benda tajam yang mampu menembus ke dalam. Hal ini di sebabkan oleh kekuatan sepatu yang kurang sehingga bahan kimia atau benda tajam mampu menembus ke dalam kaki.

2.2.3 Hazard pada area assembly W.S Sukosari di PT. Rekindo Global Jasa

Di W.S Sukosari PT. Rekindo Global Jasa pada area assembly terdapat resiko bahaya atau hazard yang berbeda, dengan demikian salah satu pengendalian bahayanya dengan menggunakan APD. APD yang digunakan tentunya bermacam-macam.

**Tabel. II.1 Hazard dan cara pengendalian bahaya di area Assembly
PT. Rekaindo Global Jasa**

No	Area	Hazard	Cara Pengendalian (APD yang wajib)
1.	Assembly	a. Terpapar percikan api b. Kebisingan c. Jari atau tangan tergores d. Kaki terkena sisa bahan plat	a. Ear plug b. Kaca mata c. Sarung tangan d. Sepatu Pengaman e. Masker

2.2.4 Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Menurut Priyono tahun 2015 yang dikutip oleh (Permatasari, 2019) menyebutkan bahwa pengertian perilaku dari segi biologis yaitu kegiatan dan aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah suatu kegiatan dari manusia itu sendiri.

Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo tahun 2012 yang di kutip dari (Manoa et al., 2021) mengatakan bahwa perilaku dibagi menjadi 3 aspek yaitu seperti pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan tindakan (psikomotor). Berikut penjelasannya :

1) Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo tahun 2010 dalam (Wahyuni, 2019), pengetahuan adalah hasil tau atau pemahaman seseorang dan yang terjadi kepada seseorang setelah melakukan pengamatan dan pengindraan kepada suatu objek tertentu. Pengetahuan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah aspek penting terhadap peran serta pengawas dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) kepada pekerja.

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan juga memiliki beberapa tingkatan. Menurut Notoatmodjo tahun 2010 dalam (Sunita, 2019) mengatakan bahwa pengetahuan di dalam domain kognitif memiliki tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu yaitu berarti mengingat suatu materi yang sudah di dapat dan dipelajari sebelumnya. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur seseorang yang dapat dikatakan tahu tentang materi yang sudah dipelajari yaitu dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan lainnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami yaitu kemampuan seseorang dalam menjelaskan tentang suatu objek yang telah diketahui dan mampu menginterpretasikan materi secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menerapkan dan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya (*real*). Contohnya seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan potensi bahaya yang diterima.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu kemampuan seseorang dalam menjabarkan suatu materi atau objek yang didapat dan mencoba memahami struktur organisasi yang masih ada kaitannya satu sama lain. Kata kerja yang digunakan untuk seseorang yang mampu menganalisis di antaranya seperti membedakan, menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan dan lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang logis dari kemampuan yang telah dimiliki. Contohnya seperti dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan materi atau rumusan-rumusan yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek tertentu.

Jadi berdasarkan tingkatan pengetahuan di atas yang akan dijadikan instrument penilaian pada penelitian ini yaitu pada tingkatan aplikasi.

c. Alat dan Cara Mengukur Pengetahuan

Cara mengukur pengetahuan pekerja yaitu dengan menggunakan *test* dalam berupa kuesioner. Adapun cara mengukur pengetahuan menurut Arikunto tahun 2010 dalam (Sanifah, 2018) yaitu dengan melakukan wawancara atau angket yang berisi pertanyaan materi yang akan di ukur dari responden. Pengukuran pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

- 1) Dikatakan baik jika skor responden memperoleh nilai 76-100% dengan benar dari total pertanyaan.
- 2) Dikatakan cukup jika skor responden memperoleh nilai 56-75% dengan benar dari total pertanyaan.
- 3) Dikatakan kurang jika skor responden memperoleh nilai <56% dari total pertanyaan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Wahyuni, 2019) Budiman dan Riyanto tahun 2013 menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Pendidikan

Menurut Budiman dan Riyanto 2013 pendidikan yaitu sebuah proses dalam perubahan sikap, perilaku dan kedewasaan seseorang ataupun kelompok dengan cara pengajaran atau pelatihan.

2) Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu hal yang mampu memberikan pengaruh pada pengetahuan dalam bentuk mengumpulkan, menyimpan, mengumumkan dan lainnya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Dalam proses belajar untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang baik, tentunya mendapatkan suatu kebudayaan yang baru dalam hubungannya dengan individu lain adalah salah satu bentuk pengaruh pada pengetahuan.

4) Lingkungan

Adanya interaksi timbal balik antar individu di sebuah lingkungan termasuk proses memperoleh pengetahuan. Dan seseorang yang dapat mempelajari suatu hal-hal yang baru dari lingkungan nya juga termasuk proses memperoleh pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan. Pengalaman dapat di peroleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

6) Usia

Pola pikir dan daya ingat seseorang jika semakin bertambah usia, tentunya mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Cara Meningkatkan Pengetahuan

Dalam penelitian (Astari & Ardyanto, 2019) mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap penggunaan APD dengan melalui media komunikasi K3. Hal ini juga sudah di sebutkan dalam UU Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja pada pasal 14 point b yang menyebutkan bahwa “pemilik usaha diwajibkan memasang gambar-gambar tentang keselamatan kerja yang diwajibkan dan melakukan pembinaan di tempat kerja, gambar-gambar di pasang di tempat yang mudah di lihat dan dibaca”.

2) Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap menurut Notoatmodjo tahun 2007 dalam (Pasaribu, 2017) adalah suatu reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu objek.

b. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap dalam Notoatmodjo tahun 2012 yang dikutip (Utari, 2019) dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut :

1) Menerima (Receiving)

Menerima yaitu berarti seseorang atau subjek mau memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2) Merespon (Responding)

Merespon yaitu memberi jawaban, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan adalah salah satu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (Valuing)

Menghargai yaitu memberi ajakan kepada orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung Jawab (Responsible)

Bertanggung jawab yaitu segala sesuatu yang sudah dipilihnya dengan segala resiko adalah indikasi sikap yang paling tinggi.

Jadi berdasarkan tingkatan sikap di atas yang akan dijadikan instrument penilaian pada penelitian ini yaitu pada tingkatan bertanggung jawab karena pekerja mau menggunakan APD karena mengetahui faktor bahaya.

c. Alat dan Cara Mengukur Sikap

Dalam (Rahmatari Ayuni, 2019) untuk mengukur sikap yaitu dengan skala guttman atau bisa disebut dengan skala scalogram. Skala Guttman yaitu skala yang dipakai untuk memperoleh jawaban yang bersifat jelas. Contoh dalam skala guttman yaitu Ya dan Tidak, Setuju dan Tidak Setuju, dan lain sebagainya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Riyanto tahun 2013 dalam (Sanifah, 2018), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap di antaranya adalah

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi seseorang mampu menjadi dasar penentuan sikap. Dan tanggapan adalah salah satu bentuk sikap.

2) Pengaruh orang lain yang di anggap penting

Seseorang yang berarti atau penting, seseorang yang berharga dan yang tidak ingin dikecewakan bagi suatu individu akan mempengaruhi pembentukan sikap terhadap suatu hal.

3) Pengaruh kebudayaan

Dimana pun kita berada dan tinggal tentunya memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan mampu berpengaruh pada penentuan atau pembentukan sikap seseorang.

4) Media massa

Fungsi media massa adalah salah satunya sebagai sarana komunikasi. Jika mendapatkan informasi terbaru yang memberikan landasan kognitif mampu mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

5) Lembaga pendidikan atau agama

Lembaga pendidikan atau lembaga agama adalah salah satu sistem yang berpengaruh besar dalam pembentukan sikap. Karena kebudayaan merupakan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang/individu.

6) Faktor emosional

Jika seseorang di pengaruhi atau didasari oleh emosi, frustasi, dan ego yang tinggi akan mempengaruhi sikap seseorang.

e. Cara Meningkatkan Sikap

Menurut (Noviyanti et al., 2020) menjelaskan bahwa cara meningkatkan sikap seseorang yaitu dengan dilakukannya kegiatan pelatihan secara periodik. Pelatihan AK3U untuk pengawas lapangan, dan pelatihan K3 untuk pekerja. Pelatihan tersebut dilakukan oleh pemilik perusahaan yang dibantu pihak lain seperti ahli K3 yang akan disampaikan untuk pengawas lapangan dan pekerja.

3) Tindakan

a. Pengertian Tindakan

Menurut Notoatmodjo tahun 2010 dalam (Yuliansari et al., 2021) pengertian tindakan yaitu suatu usaha atau perbuatan dari seseorang dalam keadaan sadar.

b. Tingkatan Tindakan

Notoatmodjo tahun 2010 juga mengatakan bahwa tingkatan tindakan terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu :

1) Persepsi

Seseorang mulai membentuk persepsi dalam proses pikirnya mengenai suatu tindakan yang akan diambil.

2) Terpimpin

Proses menindaklanjuti dengan kegiatan secara berurutan.

3) Mekanisme

Suatu kegiatan yang telah dilakukan secara benar dan cepat, yang akan dilakukan kembali tanpa adanya perintah.

4) Adopsi

Suatu kegiatan yang mengembangkan kegiatan tersebut tanpa mengurangi makna atau tujuan dari kegiatan itu sendiri.

Jadi berdasarkan tingkatan tindakan di atas yang akan dijadikan instrument penilaian pada penelitian ini yaitu tingkatan adopsi.

c. Alat dan Cara Mengukur Tindakan

Cara menilai atau mengukur tindakan seseorang menurut data dari Arikunto yang dikutip (Pratiwi, 2021) yaitu dengan dilakukan melalui lembar observasi, dan kuesioner.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan

Menurut hasil penelitian dari (Ferusge & Berutu, 2018), mereka mengatakan bahwa suatu tindakan dapat di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin aman tindakan seseorang.

e. Cara Meningkatkan Tindakan

Menurut (Listyandini & Suwandi, 2019), yang menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkann suatu tindakan, setiap perusahaan melakukan peningkatan keterampilan dan pengetahuan pekerja dengan melakukan pelatihan K3, mineral *safety talk*, dan menyediakan *goggle*.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2010 yang dikutip oleh (Melani, 2020) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terdiri dari 3 faktor utama di antaranya faktor-faktor

predisposisi (*pre disposing*), faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*).

a. Faktor-faktor Presdiposisi (*pre disposing*)

Merupakan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya kepatuhan seseorang yaitu pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, masa kerja, motivasi, persepsi. Berikut penjelasannya :

1) Pengetahuan

Pengertian pengetahuan menurut (Afnis, 2018) bahwa pengetahuan merupakan hasil rasa ingin tau seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa.

2) Sikap

Pengertian sikap menurut (Pratiwi, 2021) yaitu suatu reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek yang diterima seseorang. Sikap juga dapat di artikan sebagai suatu kesediaan seseorang dalam bertindak untuk melakukan suatu hal tertentu yang di inginkan.

3) Tingkat Pendidikan

Pengertian tingkat pendidikan menurut (Djordian, 2021) bahwa suatu aktifitas manusia dalam meningkatkan kemampuan, sikap, atau cara bertindak untuk kehidupan masa yang akan mendatang.

4) Masa Kerja

Menurut (Karima et al., 2018) masa kerja adalah salah satu jangka waktu seseorang dalam melakukan aktivitas seperti bekerja. Masa kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas pekerja dalam bekerja.

5) Motivasi

Menurut Notoatmodjo, 2010 dalam (Lestari, 2020) motivasi adalah suatu interaksi dari perilaku dan lingkungan yang dimana dapat meningkatkan, menurunkan ataupun mempertahankan perilaku seseorang. Jadi motivasi juga bisa bentuk dorongan

dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti pekerja yang menggunakan alat pelindung diri lengkap pada saat bekerja.

6) Persepsi

Menurut Notoatmodjo, 2014 dalam (Wardani, 2021) adalah suatu pengalaman mengenai suatu kejadian yang di peroleh dari menyimpulkan atau mengartikan. Persepsi juga bisa disebut sebagai pandangan pekerja terhadap manfaat penggunaan APD pada saat bekerja.

b. Faktor-faktor Pemungkin (*enabling factors*)

Merupakan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya suatu tindakan seperti sarana dan prasarana yaitu ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD). Berikut penjelasannya adalah :

1) Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Untuk ketersediaan APD sudah di cantumkan dalam UU RI No. 1 Tahun 1970 pada pasal 14 yang mengatakan bahwa setiap perusahaan wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) dengan gratis yang akan wajib digunakan pada setiap pekerja yang berada di wilayah pimpinannya (Presiden, 1970).

2) Kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD)

Kenyamanan APD juga sangat berpengaruh pada produktivitas pekerja dalam bekerja. APD yang apabila digunakan menimbulkan rasa tidak nyaman seperti panas, berat, ukuran tidak cocok, akan membuat tidak nyaman pemakainya. Ketidaknyamanan alat pelindung diri termasuk salah satu faktor ketidak patuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri.

c. Faktor-faktor Penguat (*reinforcing factors*)

Merupakan faktor-faktor yang memperkuat terjadinya suatu kepatuhan seseorang di antaranya SOP dan pengawasan. Berikut penjelasannya adalah :

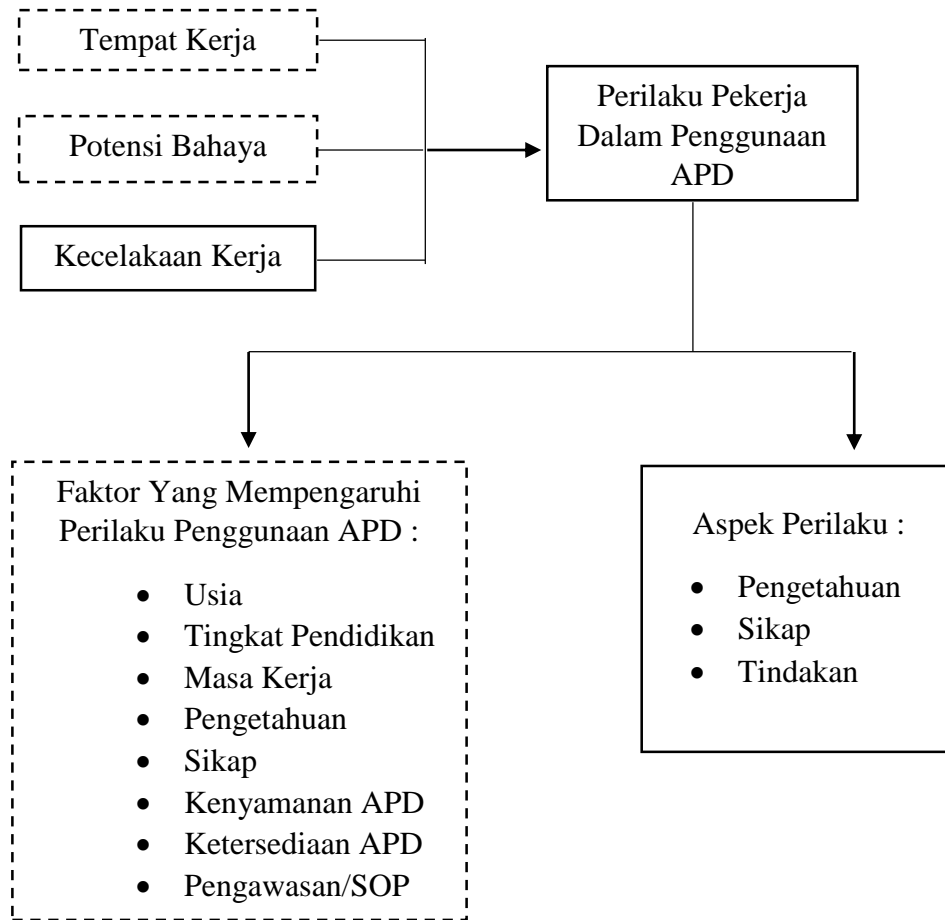
1) SOP (*Standard Operating Procedure*)

SOP atau juga di sebut *Standard Operating Procedure* menurut (Pramono, 2017) adalah suatu sistem yang diciptakan yang bertujuan untuk menertibkan suatu pekerjaan. SOP juga berisi prosedur kerja dalam penggunaan APD pada saat bekerja.

2) Pengawasan

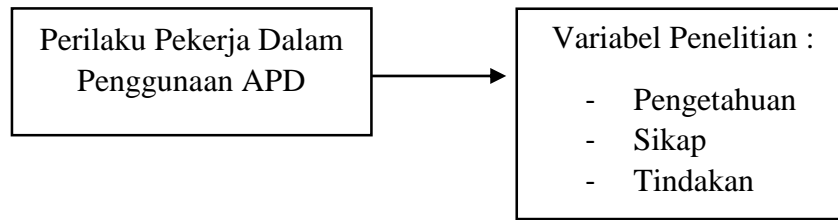
Pengawasan menurut Daulay, 2017 dalam (Syah, 2017) mengatakan bahwa suatu usaha yang sistemik yang bertujuan untuk melihat perbandingan suatu kegiatan nyata dengan standar yang telah di tentukan. Pengawasan pekerja dalam penggunaan APD juga perlu terlaksana dengan baik. Pengawasan juga dilakukan secara langsung dalam bentuk inspeksi langsung ke lapangan maupun secara tidak langsung seperti laporan secara tertulis maupun lisan.

2.3 Kerangka Teori



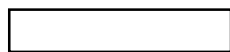
Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variabel Yang Diteliti



: Variabel Yang Tidak Diteliti